

HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN DAN TINDAK LANJUT PERAWATAN DENGAN KECEMASAN IBU PADA ANAK SAKIT DI POLI RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

Rinjani¹, Emi Nurlaela²

¹(S1 Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia)

²(Bachelor of Nursing Program, Fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia)

Corresponding author: nurlaela_stikespkj@yahoo.co.id

ABSTRACT

Latar Belakang: Kesehatan anak merupakan salah satu kekhawatiran terbesar orang tua, khususnya ibu. Kekhawatiran seorang ibu terhadap penyakit anaknya merupakan hal yang perlu diatasi atau dikelola agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik.

Tujuan: Mengetahui hubungan frekuensi kunjungan dan tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di Poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. **Metode:** jenis penelitian kuantitatif *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sample*. Sampel penelitian ibu dari anak sakit yang berjumlah 44 responden. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner kecemasan *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)*. **Hasil:** Uji *chi square* $0,01 < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara frekuensi kunjungan dengan kecemasan ibu pada anak sakit dan $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit. **Simpulan:** Ada hubungan frekuensi kunjungan dan tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di Poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Kata Kunci: *frekuensi kunjungan, tindak lanjut perawatan, kecemasan*

Daftar Pustaka: 33 (2003-2023)

BACKGROUND

Anak merupakan orang yang tidak mampu memikul tanggung jawab dirinya dan orang lain, yaitu keluarga (orang tua), masyarakat, dan pemerintah (negara). Anak memiliki karakteristik ciri yang unik dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka bergerak aktif, bersemangat dan ingin mengetahui apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, seolah-olah mereka belum pernah meneliti atau mempelajarinya. Anak-anak adalah makhluk yang egois, memiliki rasa ingin mengetahui yang alami, makhluk sosial, unik dan kreatif, walaupun dengan perhatian yang kecil tetapi memiliki potensi belajar yang besar (Dacholfany & Hasanah, 2018). Kerentanan anak pada penyakit mempunyai respon emosional yang berbeda pada tumbuh kembang anak. Respon ini sangat beragam sesuai usia dan tahap perkembangan anak. Pada masa bayi respon anak akan menangis, berteriak, menarik diri dan menyerah pada situasi diam. Pada masa *toddler* anak akan menangis mencari ibunya, berhenti berbicara, menyerang, dan menunjukkan tindakan protes, masa prasekolah anak akan menunjukkan sikap agresi, menarik diri, tindakan protes, dan lebih peka serta pasif terhadap keadaan sekeliling (Suryani & Badi'ah, 2017). Anak termasuk bagian dari keluarga dan masyarakat, anak sakit dan dirawat akan menjadikan stress bagi anak dan keluarga (Malasari et al., 2023). Cenderung orang tua tidak mampu secara optimal merawat anaknya dirumah ketika anak sakit (Kaban et al., 2021). Secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual anak melakukan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya. Reaksi yang timbul akibat penyakit pada anak, orang tua akan mengalami kecemasan dan kekhawatiran. Timbulnya khawatir dan stress terhadap orang tua disebabkan oleh anak dirawat di rumah sakit (Choerunisa et al., 2022). Orang tua seringkali mengalami kecemasan akibat stres ketika anaknya berada di rumah sakit. Rasa cemas atau panik yang parah disebabkan oleh tidak adanya mekanisme coping yang bagus sehingga timbulnya gangguan kecemasan terhadap orang tua (Ulyah et al., 2023). Kecemasan muncul akibat individu merasa bahaya datang mengancam, individu merasa bersalah dan berdosa karena melakukan sesuatu tidak sesuai dengan keyakinan hati. Kecemasan yang dialami individu mampu menjadi penyebab adanya gangguan kecemasan yaitu rasa takut tidak diharapkan karena kedatangan atau harapan kepada suatu objek atau keadaan tertentu, sehingga menimbulkan kekhawatiran atau keprihatinan individu terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Individu tidak mampu bekerja dan belajar secara efektif, tidak mampu memperhatikan masalah nyata yang ada, sehingga individu tersebut merasa lebih cemas (Manurung, 2016). Saat anak sakit, ibu tentu merasa cemas dan khawatir. Kesehatan anak merupakan suatu kekhawatiran terbesar orang tua, khususnya ibu. Kekhawatiran seorang ibu terhadap penyakit anaknya merupakan hal yang perlu diatasi atau dikelola agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik. Rasa panik yang dialami para ibu merupakan hal wajar namun penting bagi para ibu untuk bisa mengendalikan rasa panik itu agar bisa menangani sakit pada anak dengan baik. Tingkat kecemasan ibu berbeda, keadaan psikologis ibu ketika anaknya sakit bergantung pada usia anak. Semakin muda usia anak, yaitu antara satu hingga lima tahun, semakin besar pula rasa cemas dan panik yang dirasakan ibu. Sedangkan anak di atas lima tahun ibu bisa menenangkan diri dalam menghadapi kondisi anak sakit, hal ini karena sang ibu sudah punya pengalaman sehingga lebih tenang dan bisa bertindak cepat. Emosi atau kecemasan yang dialami ibu dapat menular kepada anak, dan ketika ibu merasa cemas, takut, panik, marah pada anak yang sedang sakit dan ibu tidak bisa mengontrol emosinya maka akan menular ke anak. Hal ini dikarenakan anak merasakan emosi dan reaksi orang tuanya di alam bawah sadar, anak merasa bersalah dan cemas

ketika melihat reaksi orang tuanya, sehingga anak menjadi gelisah bukannya tenang (Trisna, 2022).

Pada RISKESDAS 2018, prevalensi pneumonia sebesar 2% berdasarkan diagnosis petugas kesehatan dan 4% berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan gejala. Berdasarkan studi sistem registrasi tes Balitbangkes tahun 2016, pneumonia merupakan penyebab kematian ketiga pada anak balita (9,4%). Diare merupakan peradangan pada saluran pencernaan yang menjadi penyebab masalah kesehatan di penjuru dunia, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan data WHO dan UNICEF, terdapat 2 miliar kejadian diare di segala penjuru dunia setiap tahunnya, dan 1,9 juta di bawah anak usia 5 tahun meninggal karenanya setiap tahunnya. Dari seluruh kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, di negara Afrika dan Asia Tenggara. Data komdat kesmas bulan Januari-November 2021, diare 14% kematian pasca melahirkan. Menurut Survei Status Gizi di Indonesia tahun 2020, prevalensi diare sebesar 9,8%. Diare erat dikaitkan dengan kejadian stunting.

Pada tahun 2022, jumlah bayi di Kabupaten Pekalongan sebanyak 93.116 bayi dengan perkiraan kasus sebanyak 3.361 kasus dan kasus terdeteksi atau dirawat sebanyak 1.004 kasus. Di Kabupaten Pekalongan terdapat 90 kasus baru infeksi HIV dan 16 kasus baru Acquired Immunodeficiency Virus (AIDS) dilaporkan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, jumlah penderita penyakit DBD sebanyak 625 orang, dimana 5 diantaranya meninggal dunia. Dibandingkan tahun 2021, kasus DBD mengalami peningkatan di Kabupaten Pekalongan yang pada tahun ini terdapat 159 kasus DBD (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2022).

Pada tahun 2022, tercatat 10.954 (98,5%) dari perkiraan 26.637 kasus diare yang diobati di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan laporan tersebut, tidak ada kematian terkait diare pada tahun 2022. Di Kabupaten Pekalongan, terdeteksi 61 kasus baru kusta pada tahun 2022, case deteksi rate (CDR) sebesar 6,2% per 100.000 penduduk (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2022).

Menurut data Rekam Medis Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan data kunjungan klinik anak di rawat jalan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, kunjungan merupakan kedatangan pengunjung (pasien) ke rumah sakit untuk mendapatkan layanan yang tersedia di rumah sakit. Pada tahun 2021 dengan jumlah 5450, tahun 2022 dengan jumlah 8594, dan tahun 2023 dengan jumlah 11069. Pada tahun 2021 lima penyakit tertinggi diduduki oleh penyakit infeksi pernafasan atas akut tercatat 269 (4, 9%), batuk 91 (1,7%), demam 77 (1, 4%), gastroenteritis dan kolitis 64 (1, 2%), bronchopneumonia 37 (0, 7%). Pada tahun 2022 lima penyakit tertinggi diduduki oleh penyakit infeksi pernafasan atas akut tercatat 463 (5, 4%), batuk 170 (1, 9%), bronchopneumonia 137 (1, 6%), demam 125 (1, 4%), bronchitis akut 94 (1, 1%). Pada tahun 2023 penyakit tertinggi diduduki oleh penyakit infeksi pernafasan atas akut tercatat 559 (5, 0%), batuk 155 (1, 4%), demam 154 (1, 4%), bronchopneumonia 139 (1, 2%), bronchitis akut 129 (1, 2%).

METHODS

Jenis penelitian kuantitatif *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sample*. Sampel penelitian ibu dari anak sakit

yang berjumlah 44 responden. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner kecemasan *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)*.

RESULTS

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi kunjungan responden ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2024 (n=44)

Frekuensi kunjungan	F	(%)
Pertamakali kunjungan	22	50
Kedua kali atau lebih kunjungan dengan penyakit yang sama	22	50
Total	44	100

Tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa total pertama kali kunjungan sebanyak 22 responden (50%), dan kedua kali atau lebih kunjungan dengan penyakit yang sama sebanyak 22 responden (50%).

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi tindak lanjut perawatan responden ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2024 (n=44)

Tindak lanjut perawatan	F	%
Rawat jalan	34	77,3
Opname	10	22,7
Total	44	100

Tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa total tindak lanjut perawatan rawat jalan sebanyak 34 responden (77,3%), dan total tindak lanjut perawatan opname sebanyak 10 responden (22,7%).

Tabel 5.3

Gambaran tingkat kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2024 (n=44)

Variabel kecemasan	F	%
Kecemasan ringan	16	36,4
Kecemasan sedang	24	54,5
Kecemasan berat	4	9,1
Total	44	100

Tabel 5.3 tersebut disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan adalah kecemasan sedang dengan 24 responden (54,5%).

Tabel 5.4
Hubungan frekuensi kunjungan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2024 (n=44)

Frekuensi kunjungan	Kecemasan			Total	ρ value
	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat		
Kunjungan pertama	12	7	3	22	
Kunjungan kedua/lebih	4	17	1	22	0,01
Total	16	24	4	44	

Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan dalam uji *chi square* adalah $0,01 < 0,05$, H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara frekuensi kunjungan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Tabel 5.5
Hubungan tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2024 (n=44)

Tindak lanjut perawatan	Kecemasan			Total	ρ value
	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat		
Rawat jalan	14	20	0	34	
Opname	2	4	4	10	0,00
Total	16	24	4	44	

Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dalam uji chi square adalah $0,00 < 0,05$, H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

DISCUSSION

Gambaran Frekuensi Kunjungan dengan Penyakit yang Sama

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 44 didapatkan total pertama kali kunjungan sebanyak 22 responden (50%), dan total kedua kali atau lebih kunjungan dengan penyakit yang sama sebanyak 22 responden (50%). Menurut data Rekam Medis Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan data kunjungan klinik anak di rawat jalan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, kunjungan merupakan kedatangan pengunjung (pasien) ke rumah sakit untuk mendapatkan layanan yang tersedia di rumah sakit. Pada tahun 2021 dengan jumlah 5450, tahun 2022 dengan jumlah 8594, dan tahun 2023 dengan jumlah 11069. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sabran et al., 2024) dengan judul Prediksi Kunjungan Pasien Rawat Jalan Dengan Metode Analisis Trend Linear di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2023-2025.

Menurut (Darmawan, 2003) instalasi rawat jalan sebagai primadona pelayanan rumah sakit di masa depan, dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pelayanan penunjang dengan pendapatan yang cukup besar. Tinggi rendahnya kunjungan merupakan hasil interaksi antara pemberi (provider) dan penerima pelayanan (users), serta kepuasan konsumen merupakan faktor penentu bagi penggunaan jasa berulang. Hasil penelitian dari analisis univariate menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan berulang rawat jalan paling tinggi terdapat pada variabel persepsi sakit (86,3%) dan status kawin (84,3%).

Gambaran Tindak Lanjut Perawatan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 44 didapatkan tindak lanjut perawatan rawat jalan sebanyak 34 responden (77,3%), dan tindak lanjut perawatan opname sebanyak 10 responden (22,7%). Dari hasil penelitian responden dengan tindak lanjut perawatan rawat jalan lebih banyak dibandingkan dengan tindak lanjut perawatan opname. Menurut (Fitriyani et al., 2023) pelayanan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam rumah sakit, rumah sakit merupakan tempat dimana pelayanan kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan. Ada banyak rumah sakit yang bisa dengan mudah menampung pasien. Salah satu cara untuk mendapatkan pasien adalah dengan memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Supartiningsih, 2017) tentang “kualitas pelayanan kepuasan pasien Rumah Sakit: kasus pada pasien rawat jalan”. (Supartiningsih, 2017) mengatakan industri jasa pelayanan masyarakat juga tidak terlepas dari persaingan antar pelakunya, yaitu rumah sakit. Berbagai rumah sakit yang ada berupaya memperoleh kepercayaan masyarakat dengan mengemukakan pelayanan yang efisien dan berkualitas. Rumah sakit mempunyai berbagai macam jenis pelayanan kesehatan yang dapat diunggulkan untuk mempertahankan loyalitas pasien. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit yaitu pelayanan rawat jalan. pelayanan rawat jalan ini menjadi perhatian utama manajemen rumah sakit, karena jumlah pasien rawat jalan yang lebih banyak dibandingkan dengan perawatan yang lain. Pelayanan rawat jalan menjadi pangsa pasar yang menjanjikan dan dapat mendatangkan keuntungan finansial bagi rumah sakit. Persaingan yang semakin ketat akhir-akhir ini menuntut sebuah lembaga penyedia jasa untuk selalu memanjakan pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik. Para pelanggan akan mencari produk berupa barang atau jasa dari perusahaan yang dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepadanya.

Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Pada Anak Sakit Di Poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan adalah kecemasan sedang dengan 24 responden (54,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Renylda, 2018) didapatkan mayoritas ibu mengalami kecemasan sedang dengan 26 responden (78,8%). Orang tua seringkali mengalami kecemasan akibat stres ketika anaknya berada di rumah sakit. Rasa cemas atau panik yang parah disebabkan oleh tidak adanya mekanisme coping yang bagus sehingga timbulnya gangguan kecemasan terhadap orang tua (Ulyah et al., 2023). Kekhawatiran seorang ibu terhadap penyakit anaknya merupakan hal yang perlu diatasi atau dikelola agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik. Rasa panik yang

dirasakan ibu merupakan hal yang wajar, namun penting bagi ibu untuk mampu mengendalikan rasa panik tersebut agar dapat mengelola rasa sakit yang dialami anaknya secara efektif (Trisna, 2022)

Hubungan Frekuensi Kunjungan Dengan Kecemasan Ibu Pada Anak Sakit Di Poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan dalam uji *chi square* adalah $0,01 < 0,05$, Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara frekuensi kunjungan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulyah et al., 2023) dengan judul “Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023”. Frekuensi kunjungan dengan kecemasan pada ibu anak sakit menunjukkan bahwa semakin sering seorang ibu mengunjungi fasilitas kesehatan dengan anaknya yang sakit, semakin tinggi kecemasannya. Ini dapat disebabkan oleh stres yang terkait dengan kondisi kesehatan anak, kekhawatiran tentang prognosis, atau ketidak pastian mengenai perawatan yang dibutuhkan. Penelitian semacam ini memberikan wawasan tentang dampak emosional dari pengalaman berulang dalam situasi medis yang mengkhawatirkan. Dari kunjungan pertama kali 3 responden yang mengalami kecemasan berat ini disebabkan tidak adanya pengetahuan karena responden baru pertamakali belum ada pengalaman mendampingi hospitalisasi pertama anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kaban et al., 2021). Selain itu juga disebabkan karena tidak adanya dukungan dan motivasi keluarga saat pendampingan kunjungan hospitalisasi pertama anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sutinbuk & Kusmadeni, 2023) Struktur keluarga dapat mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan suatu keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para profesional perawatan kesehatan. Menurut asumsi peneliti motivasi bagi seorang ibu sangatlah penting bagi kesehatan bayi dan anak-anaknya karena dengan adanya motivasi tersebut ibu akan lebih menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari kalangan lain maka ibu dan anak lebih bisa melakukan kunjungan posyandu dengan baik dan aktif setiap bulannya. Pada penelitian ini semakin tinggi motivasi dari keluarga dan lingkungan untuk mendorong ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan maka semakin tinggi juga manfaat yang didapatkan ibu seperti semakin sehat bayi dan anaknya. Oleh karena itu motivasi tidak hanya datang dari diri sendiri tetapi perlu adanya motivasi dari luar yaitu dari keluarga dan petugas kesehatan. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu merancang kebijakan kesehatan yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek psikologis dari perawatan anak sakit. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan perawatan holistik bagi anak yang sakit dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Hubungan Tindak Lanjut Perawatan Dengan Kecemasan Ibu Pada Anak Sakit Di Poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil nilai signifikan dalam uji *chi square* adalah $0,00 < 0,05$, Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut perawatan opname mengalami kecemasan berat ditemukan hasil bahwa ketika anak opname ibu atau responden akan mengalami kecemasan berat karena responden memikirkan ekonomi/biaya selama perawatan di rumah sakit, pekerjaan yang akan ditinggalkan, serta pengasuhan anak yang ada dirumah. Hospitalisasi (rawat inap) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkatan usia. Penyebab kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas dengan perkembangan keadaan anaknya, pengobatan dan biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak bersifat langsung terhadap anak, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampingi selama perawatan (Nursalam et al., 2005). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulyah et al., 2023) dengan judul “Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Aziza, 2018) dapat disimpulkan bahwa perasaan yang muncul pada orang tua yang sedang mendampingi hospitalisasi anak berupa perasaan takut, rasa bersalah, mudah bingung, serta perasaan sedih. Hal ini diakibatkan oleh proses hospitalisasi yang harus dialami oleh anak, lamanya proses hospitalisasi yang harus dijalani oleh anak, selain itu kondisi anak yang mudah rewel dan kondisi kesehatan anak yang tidak stabil selama menjalani hospitalisasi. Jika dilihat dari lamanya hospitalisasi anak, semakin lama anak menjalani hospitalisasi maka orang tua akan semakin panik ditunjukkan dengan mencari alternatif lain untuk kesembuhan anak, jika waktu hospitalisasi anak masih tergolong singkat maka, orang tua akan mengupayakan yang terbaik sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh rumah sakit. Apabila dilihat dari seringnya anak menjalani hospitalisasi maka orang tua masih merasakan kecemasan serta kekhawatiran yang sama dengan pengalaman mendampingi hospitalisasi pertama anak. Menurut asumsi peneliti tindak lanjut perawatan yang teratur dapat membantu memantau kondisi kesehatan anak secara lebih efektif. Ini dapat memberikan rasa aman bagi ibu bahwa perawatan anak mereka berjalan dengan baik. Edukasi dan pemahaman yang baik penyedia layanan kesehatan dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada ibu tentang kondisi anak dan langkah-langkah perawatan yang diperlukan. Hal ini dapat mengurangi kecemasan ibu karena merasa lebih terinformasi dan siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul. Memperhatikan tindak lanjut perawatan sangatlah penting untuk kesehatan fisik anak dan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mental ibu dalam menghadapi anak sakit.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa total pertama kali kunjungan dengan penyakit yang sama sebanyak 22 responden (50%), dan kedua kali atau lebih kunjungan dengan penyakit yang sama sebanyak 22 responden (50%).

2. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa total tindak lanjut perawatan rawat jalan sebanyak 34 responden (77,3%), dan total tindak lanjut perawatan opname sebanyak 10 responden (22,7%).
3. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan adalah kecemasan sedang dengan 24 responden (54,5%).
4. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan dalam uji *chi square* adalah $0,01 < 0,05$, Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara frekuensi kunjungan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
5. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan dalam uji *chi square* adalah $0,00 < 0,05$, Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara tindak lanjut perawatan dengan kecemasan ibu pada anak sakit di poli RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

REFERENCES

- Agustina, N. (2022). *Keperawatan Anak dan Prinsip yang Harus Dipahami Perawat Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/272/keperawatan-anak-dan-prinsip-yang-harus-dipahami-perawat-anak
- Ariani, ayu putri. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi* (cetakan ll). Nuha Medika.
- Choerunisa, T., Wirakhmi, I. N., & Suryani, R. L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol1 No 5. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/232>
- Dacholfany, m. ihsan, & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Cetakan Pe). Sinar Grafika Offset.
- Darmawan, E. S. (2003). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan berulang pada lima poliklinik rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Cirebon, 2003. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-77758.pdf>
- Dinkes Kabupaten Pekalongan. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan Tahun 2022*. www.dinkes.semarangkota.go.id
- Fitriyani, D., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Analisis Sistem Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Koja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/masip.v1i4.470>
- Hardisman. (2021). *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan I).
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi* (Cetakan ll). Badan Penerbit FKUI.
- Kaban, A. R., Damanik, V. A., & Siahaan, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol 3 No 3. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/550>

Karmila. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswi SMP IT Wahdah Islamiyah Kota Makassar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Saat Pandemi Covid-19. *Fakultas Kedokteran*.

Makarim, F. R. (2023). *Ini 5 Peran Anak dalam Keluarga yang Harus Diketahui*. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-5-peran-anak-dalam-keluarga-yang-harus-diketahui>

Malasari, Lestari, I. P., & Mardiana, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol 5 No 4, 1491–1498. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1872>

Manurung, N. (2016). *Reminiscence Terapi, Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tindakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan, Stres Dan Depresi*. (Cetakan I). CV Trans Info Media.

Marni. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak Pada Penyakit Tropis*. PT Gelora Aksara Pratama.

Mendri, N. ketut, & Prayogi, agus sarwo. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit Dan Bayi Resiko Tinggi* (Cetakan I). Pustaka Baru Press.

Noorbaya, S., Johan, H., & Wati, ni wayan kurnia widya. (2020). *Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah* (Cetakan I). Gosyen Publishing.

Renylda, R. (2018). Kecemasan Orang Tua Pada Anak Dengan Thalasemia Di Poli Anak Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol.18, 110–115. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/438>

RI, K. K. (2022). *Laporan Kinerja 2022 Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular*.

Ridha, H. N. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (Cetakan I). Pustaka pelajar.

Riyanto, A. (2017). *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan, Dilengkapi Uji Validitas Dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS* (Cetakan ll). Nuha Medika.

Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Cetakan I). Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Sabran, S., Azizah, S. N., & Rachmawati, E. (2024). Prediksi Kunjungan Pasien Rawat Jalan Dengan Metode Analisis Trend Linear di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2023-2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.8 No.1.

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/4046>

Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode Dan Alat Analisis* (Cetakan 1). Gosyen Publishing.

Sekarini, & Rohmi, F. (2021). *Buku Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Kecemasan Pada Keluarga Dengan Stunting* (Cetakan 1). Deepublish Publisher.

Supartiningsih, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jmmr.6122>

Suprapto, H. (2020). *Penerapan Metode Penelitian Dalam Karya Ilmiah* (Cetakan I). Gosyen Publishing.

Suryani, E., & Badi'ah, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Dan Berkebutuhan Khusus* (Cetakan 1). Pustaka Baru Press.

Sutinbuk, D., & Kusmadeni, D. (2023). Hubungan Kecemasan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i1.350>

Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi* (Cetakan II). CV Andi Offset.

Trimuliana, I. (2021). Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini. *Paud Pedia*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inovatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJlNmI1OQ>
==

Trisna, A. (2022). Mengatasi Kecemasan Ibu Saat Anak Sakit, Ternyata Peran Ayah Juga Penting. *The Asian Parent*. <https://id.theasianparent.com/kecemasan-ibu-saat-anak-sakit>

Ulyah, Q., Murwati, & Rossita, T. (2023). Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di RS Tiara Sella Kota Bengkulu Tahun 2023. *Student Scientific*, Vol. 2, : 41–48. file:///C:/Users/ACER/Downloads/4841-Article Text-19325-1-10-20231019 (1).pdf